

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN DIREKSI, KOMISARIS
INDEPENDEN TERHADAP RETURN ON ASSET
(Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia tahun 2012-2016)**

***THE EFFECT OF INSTITUTIONAL OWNERSHIP, BOARD OF DIRECTORS,
INDEPENDENT COMMISSIONERS ON RETURN ON ASSET***

***(A Study On Food And Beverage Company Which Is listed In Indonesia Stock Exchange
From 2012-2016)***

Muhammad Arsyad¹, DeannesIsynuwardhana².

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹arsyadmuhammad@student.telkomuniversity.ac.id, ²deannesisyuwardhana@telkomuniversity.ac.id.

Abstrak

Sektor industri makanan dan minuman menjadi andalan untuk mencapai target pertumbuhan industri non-migas 2016, yang dipatok sebesar 5,7-6,1persen."Motornya adalah industri makanan dan minuman yang pertumbuhannyadiproeksi sebesar 7,4-7,8 persen tahun depan, pertumbuhan industri makanandan minuman yang selalu positif dan permintaan yang tinggi menjadi alasan industri ini diandalkan. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh kinerja keuangan dari perusahaan.

Untuk mengetahui kinerja keuangan dari suatu perusahaan, pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi untuk mengetahui kinerja dari laporan keuangan. Salah satu metode yang digunakan adalah menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio ROA merupakan rasio yang dapat memprediksi kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Namun rasio tersebut juga memiliki hasil yang tidak konsisten pada penelitian sebelumnya. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 9 perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya di website resmi perusahaan periode tahun 2012 hingga 2016.

Data diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan.Variabel independen yang digunakan adalah Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Komisaris Independen. Sedangkan variabel dependennya berupa *Return On Assets*. Periode penelitian ini sepanjang tahun 2012 hingga tahun 2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Data Panel. Hasil dari penelitian ini Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi dan Komisaris Independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Komisaris Independen, ROA

Abstract

The food and beverage industry sector is the mainstay to achieve the 2016 non-oil and gas industry growth target, which is set at 5.7-6.1 percent. "The motor is a food and beverage industry whose growth is projected at 7.4 - 7.8 percent next year, the growth of food and beverage industry is always positive and high demand is the reason this industry is relied on, one of which is caused by the financial performance of the company .

To know the financial performance of a company, users of financial statements need information to know the performance of financial statements. One of the methods used is us financial ratio analysis. ROA is a ratio that can predict the contribution of assets in creating net income. However, ratio also has inconsistent results in previous studies. The sample in this study consists of 9 companies that publish their financial statements on the company's official website period of 2012 to 2016.

This research use data panel regression from company's financial statements. Independent variables consist of Institutional Ownership, Board of Directors, Independent Commissioners. While the dependent

variable in the form of Return On Assets. The period from this study throughout the year 2012 to 2016. Data analysis techniques used are Data Panel Regression. The results of this study is Institutional Ownership, Board of Directors and Independent Commissioners simultaneously have a significant influence on the company's financial performance proxies with Return On Assets (ROA) on food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock

Exchange.Keywords: Institutional Ownership, Board of Directors, Independent Commissioners, ROA

1. Pendahuluan

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas. ROA menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau ukuran efektivitas menggunakan Return On Asset (ROA) sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan karena ROA lebih komprehensif dalam mengukur tingkat pengembalian secara keseluruhan baik dari hutang maupun modal. ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan operasi dengan total aktiva yang ada.pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini^[1]).

Terdapat beberapa fenomena terkait adanya pertumbuhan industri yang telah terjadi pada tahun 2016, yaitu pada sektor, makanan dan minuman yang pertumbuhannya diproyeksi sebesar 7,4 – 7,8persen pertumbuhan industri makanan minuman pada triwulan III/ 2015 mencapai 7,94 persen, lebih rendah dibanding periode yang sama pada 2014 sebesar 10,14 persen. Namun, kontribusi industri makanan dan minuman terhadap industri agro meningkat pada periode yang sama menjadi 5,58 persen pada 2015 dari 4,84 persen pada 2014.

Banyak faktor yang memicu adanya ROA, salah satu faktornya seperti yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu kepemilikan institusional, dewan direksi, dan komisaris independen.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1. Tinjauan Pustaka Penelitian

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Perspektif teori keagenan merupakan dasar yang digunakan dalam memahami isu manajemen laba.Suwardjono^[2] mendasarkan teori keagenan atas dasar berbagai aspek dan implikasi hubungan kagenan. Hubungan keagenan adalah hubungan antara prinsipal (*principal*) dan agen (*agent*) yang di dalamnya agen bertindak atas nama dan untuk kepentingan prinsipal dan atas tindakannya (*actions*) tersebut agen mendapatkan imbalan tertentu.Teorii keagenan dapat menimbulkan konflik kepentingan antara agen dengan prinsipal yang mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Konflik kepentingan ini terjadi karena adanya asimetri informasi atau kesenjangan informasi antara agen dengan prinsipal.

2.1.2. Return On Asssets (ROA)

Profitabilitas dapat mencerminkan kemampuan modal suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.efektivitas manajemen ini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi penjualan.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Assets (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi^[3])

$$ROA = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2.1.3. KepemilikanInstitusional

Kepemilikan Institusional Menurut Tarjo^[4], kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

Ukuran Kepemilikan Institusional dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

2.1.4. Dewan Direksi

Menurut KNKG^[5] Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur Utama adalah setara. Tugas Direktur Utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi.

Ukuran dewan direksi dapat dihitung dengan rumus :

$$\sum \text{anggota dewan direksi}$$

2.1.5. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance^[5]).

Ukuran Komisaris Independen dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}} \times 100\%$$

2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1. Kepemilikan Institusional terhadap ROA

Kepemilikan saham oleh institusional dapat mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Keterlibatan kepemilikan saham institusi, akan membuat manager termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan dan berhati-hati dalam pengambilan suatu keputusan yang nantinya dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Proporsi kepemilikan institusional yang besar dapat meningkatkan usaha pengawasan oleh pihak institusi sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manager dan dapat membantu pengambilan keputusan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA. Sehingga Kepemilikan Institusional mempunyai hubungan positif terhadap ROA. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Giffari dan Nuraeni juga menyatakan terdapat hubungan positif antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.

2 :Kepemilikan Institusional berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA.

2.2.2. Dewan Direksi terhadap ROA

Dewan Direksi memiliki hak untuk mewakili perusahaan dalam urusan di luar maupun di dalam perusahaan. Maka dari itu Semakin banyak anggota dewan direksi, akan semakin jelas pembagian tugas dari masing-masing anggota, yang tentunya akan berdampak positif bagi para *stakeholder*. Selain itu, semakin banyak anggota dewan direksi, akan membuat *network* dengan pihak luar perusahaan akan menjadi lebih baik

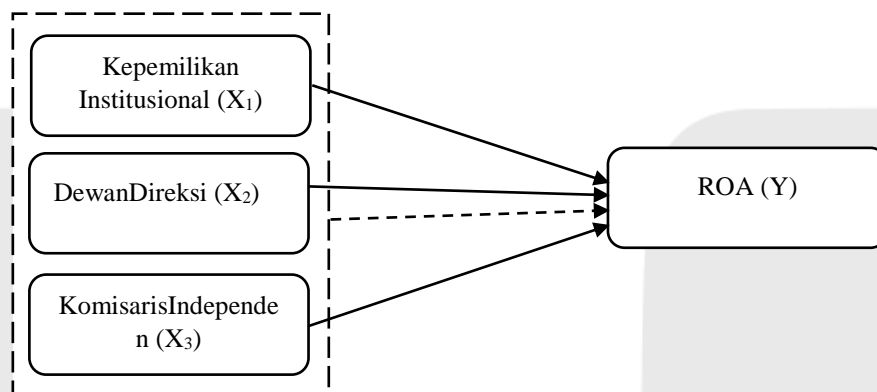
hal tersebut akan membuat kinerja keuangan perusahaan akan semakin membaik. hasil penelitian Purno^[6] yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan yang diprosikan dengan ROA

H₃ : Dewan Direksi berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

2.2.3. Komisaris Independen terhadap ROA

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance^[5]). Jensen and Meckling (1976) menyatakan bahwa, semakin banyak jumlah pemonitor, maka kemungkinan terjadinya konflik akan rendah dan akhirnya akan menurunkan *agency cost*. Dewan komisaris independen dapat membantu perusahaan menghindari ancaman-ancaman dari luar sehingga tetap bisa mempertahankan sumber daya perusahaan agar mendapatkan keuntungan yang lebih, yang nantinya dapat meningkatkan kinerja keuangan (ROA). Semakin banyak Komisaris yang ada dalam perusahaan maka kinerja akan optimal sehingga mempunyai pengaruh positif. Didalam Penelitian yang dilakukan oleh Latief et al. (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

H₄ : Ukuran Komisaris Independen berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Keterangan:

Pengaruh parsial \longrightarrow

Pengaruh simultan \dashrightarrow

2.3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2016. Selain itu, dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2016, secara konsisten menerbitkan laporan keuangan auditan pada tahun 2012 – 2016, secara konsisten menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan auditannya pada tahun 2012 – 2016, menyediakan informasi yang dibutuhkan dari variabel – variabel penelitian pada tahun 2012 – 2016, dan secara konsisten menghasilkan laba pada tahun 2013 – 2015. Setelah mengeliminasi semua perusahaan sektor manufaktur maka didapatkan 9 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{i,t} = \alpha + \beta_1 X_{1,i,t} + \beta_2 X_{2,i,t} + \beta_3 X_{3,i,t} + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y_{i,t}$ = Return On Assets pada perusahaan i tahun ke- t

α = Konstanta

- $X_{1,i,t}$ = Kepemilikan Institusional pada perusahaan i tahun ke- t
 $X_{2,i,t}$ = Dewan Direksi pada perusahaan i tahun ke- t
 $X_{3,i,t}$ = Komisaris Independen pada perusahaan i tahun ke- t
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing – masing variabel
 ε = Standar error

3. Pembahasan

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel kualitas audit, komite audit, ukuran perusahaan, dan manajemen laba.

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

| | Kepemilikan Institusional (X1) | Dewan Direksi (X2) | Komisaris Independen (X3) | ROA (Y) |
|------------------|-----------------------------------|-----------------------|------------------------------|--------------|
| N | 45 | 45 | 45 | 45 |
| Minimum | 0.08678 | 2 | 0.28571 | - 0.06869 |
| Maksimum | 0.85712 | 10 | 0.57142 | 0.80098 |
| Mean | 0.66202 | 5.55555 | 0.37582 | 0.13703 |
| Std. Dev. | 0.19853 | 2.25182 | 0.058356 | 0.15971 |

Sumber: Data diolah 2017

Dari tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa variabel kepemilikan institusional, dewan direksi, komisaris independen memiliki nilai *mean* yang lebih besar daripada nilai standar deviasi, artinya bahwa data yang digunakan homogen (berkelompok). Sedangkan untuk variabel ROA memiliki nilai *mean* yang lebih kecil dari nilai standar deviasi, artinya data yang digunakan heterogen (bervariasi).

3.2. Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian dua model yang telah dilakukan (uji chow dan uji hausman), maka model *fixed effect* merupakan model yang sesuai untuk penelitian ini. Namun model *fixed effect* biasanya diikuti dengan timbulnya masalah heteroskedastisitas. Maka dari itu, teknik penyembuhannya adalah dengan melakukan pembobotan (*weighted*).

Tabel 2 Hasil Uji *Fixed Effect (Weighted)*

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 12/03/17 Time: 23:29

Sample: 2012 2016

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| DRKS | -0.022247 | 0.010354 | -2.148687 | 0.0376 |
| KMSRS | 0.743254 | 0.404181 | 1.838913 | 0.0732 |
| KPMLKN | 0.204064 | 0.113843 | 1.792494 | 0.0804 |
| C | -0.160120 | 0.153339 | -1.044221 | 0.3025 |
| R-squared | 0.197148 | Mean dependent var | | 0.130673 |
| Adjusted R-squared | 0.138403 | S.D. dependent var | | 0.158777 |
| S.E. of regression | 0.147380 | Akaike info criterion | | -0.906917 |
| Sum squared resid | 0.890556 | Schwarz criterion | | -0.746325 |
| Log likelihood | 24.40564 | Hannan-Quinn criter. | | -0.847050 |
| F-statistic | 3.355980 | Durbin-Watson stat | | 0.731996 |
| Prob(F-statistic) | 0.027868 | | | |

Sumber: Output EViews 9 (2017), data diolah 2017

Berdasarkan tabel 2, Penulis merumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh kepemilikan institusional, dewan direksi dan komisaris independen terhadap ROA pada perusahaan sektor makanan dan minuman, yaitu:

$$y = -0.16012 + 0.204064x_1 - 0.022247x_2 + 0.743254x_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

y = ROA

x_1 = Kepemilikan Institusional

x_2 = Dewan Direksi

x_3 = Komisaris Independen

ε = Standar error

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar **-0.160120** menunjukkan bahwa variabel independen pada regresi yaitu Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi dan Komisaris Independen bernilai 0, maka *Return On Assets* (ROA) pada sampel perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 adalah sebesar **-0.160120**.
- Koefisien regresi Kepemilikan Institusional sebesar **0.204064** menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan Kepemilikan Institusional sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0, maka akan menaikkan ROA sampel perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 sebesar **0.204064**

- c. Koefisien regresi Dewan Direksi sebesar **-0.022247** menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan Dewan Direksi sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0, maka akan menurunkan ROA sampel perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 sebesar **-0.022247**.
- d. Koefisien regresi Komisaris Independen sebesar **0.743254** menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan Komisaris Independen sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0, maka akan menaikkan ROA sampel perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 sebesar **0.204060**.

3.2.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Squared* model penelitian adalah sebesar 0.138403 atau 13.8403%, sedangkan sisanya yaitu 0.861597 atau 86.1597% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

3.2.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 2 diperoleh statistik F memiliki nilai $\text{Prob}(F\text{-Statistic})$ sebesar $0,027868 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima yang artinya Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi dan Komisaris Independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perkebunan yang diprosikan dengan ROA.

3.2.3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

1. Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa: Nilai *probability (t-statistic)* Kepemilikan Institusional adalah sebesar 0.0804. nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.0804 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak sehingga Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.
2. Nilai *probability (t-statistic)* Dewan Direksi adalah sebesar 0.0376. nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.0376 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima sehingga Dewan Direksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.
3. Nilai *probability (t-statistic)* Komisaris Independen adalah sebesar 0,0732. nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.0732 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak sehingga Komisaris Independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, dewan direksi, dan komisaris independen terhadap ROA pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2016, yang mencakup 9 sampel penelitian dengan runtut waktu selama 5 tahun, dan total data yang diolah yang diolah sebanyak 45 data perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan *software Microsoft Excel 2013* dan *EViews 9*, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Variabel Kepemilikan Institusional pada perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2012-2016 memiliki Kepemilikan Institusional memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,66202 dengan standar deviasi sebesar 0,19853 yang artinya memiliki standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean sehingga dapat dikatakan data tersebut (berkelompok) atau tidak bervariasi, nilai maksimumnya dari variabel Kepemilikan Institusional adalah 0.85712 dan nilai minimumnya sebesar 0,08678.
 - b. Variabel Dewan Direksi perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2012-2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 5.55555 dengan standar deviasi sebesar 2.25182 yang artinya memiliki standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean sehingga dapat dikatakan data Dewan Direksi tersebut (berkelompok) atau tidak bervariasi, nilai maksimumnya dari variabel Dewan Direksi adalah 10 orang dan nilai minimumnya sebesar 2.

- c. Variabel Komisaris Independen pada perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2012-2016 memiliki nilai rata-rata (mean) dari Komisaris Independen sebesar 0,37582 dengan standar deviasi sebesar 0,058335 yang artinya memiliki standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean sehingga dapat dikatakan data Komisaris Independen tersebut (berkelompok) atau tidak bervariasi. Nilai maksimum dari Komisaris Independen adalah sebesar 0,57142 dan nilai minimumnya adalah 0,28571.
- d. Variabel *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2012-2016 yang memiliki nilai rata-rata sebesar 0,13703 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,15971 nilai standar deviasinya lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data ROA (tersebut tidak berkelompok) atau bervariasi, nilai maksimal dari ROA sebesar 0,80098 dan nilai minimalnya sebesar -0,06869
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji signifikansi simultan) dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, dewan direksi, dan komisaris independen memiliki pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap ROA pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2016.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji signifikansi parsial) dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Kepemilikan Institusional secara parsial tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
 - b. Dewan Direksi secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
 - c. Komisaris Independen secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Daftar Pustaka:

- [1] Wiagustini, Ni luh Putu. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Denpasar. *Udayana University Press*.
- [2] Suwardjono. (2010). *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPF.
- [3] JFahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [4] Tarjo. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham, serta Cost of Equity Capital. *Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak*.
- [5] Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Corporate Governance*. <http://www.governanceindonesia.or.id> Diakses pada tanggal 1 September 2016.
- [6] Purno, Bambang Listyo. 2013. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*.